

Persepsi Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Matematika Sebagai Bekal Pedagogi Abad-21

Luciano A. Herenu*, Damianus D. Samo, Imelda H. E. Rimo, Sherina A. Rohi
Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

*Corresponding Author: almaherenu1@gmail.com
Dikirim: 11-11-2025; Direvisi: 27-11-2025; Diterima: 29-11-2025

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan persepsi mahasiswa calon guru matematika mengenai literasi digital yang berperan sebagai salah satu kompetensi pedagogis dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada 243 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana. Instrumen penelitian terdiri dari lima aspek literasi digital. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengonversikan nilai rata-rata ke bentuk persentase. Analisis data menunjukkan bahwa persepsi calon guru matematika secara keseluruhan berada pada kategori yang sangat tinggi (83,55%). Untuk masing-masing aspek literasi digital tergolong sangat tinggi, dengan persentase tertinggi terdapat pada aspek komputer dan teknologi (85,43%) dan terendah pada literasi informasi (80,77%). Pada setiap indikator menunjukkan hasil yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru memiliki kesiapan digital yang baik untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad-21, namun tetap memerlukan penguatan dalam keterampilan dengan terus evaluasi secara berkala.

Kata Kunci: Persepsi Calon Guru; Literasi Digital; Pedagogi

Abstract: The purpose of this study is to describe the perceptions of prospective mathematics teachers regarding digital literacy, which serves as one of the pedagogical competencies needed to address the challenges of the 21st century. This research employs a quantitative descriptive method by collecting data through a questionnaire distributed to 243 active students of the Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Nusa Cendana. The research instrument consists of five aspects of digital literacy. The data were analyzed descriptively by converting the mean scores into percentages. The results show that the overall perception of prospective mathematics teachers is categorized as very high (83.55%). Each aspect of digital literacy also falls into the very high category, with the highest percentage found in the computer and technology aspect (85.43%) and the lowest in the information literacy aspect (80.77%). All indicators demonstrate good outcomes. These findings indicate that prospective mathematics teachers possess strong digital readiness to face the demands of 21st-century learning; however, continuous evaluation and reinforcement of digital skills remain necessary.

Keywords: Prospective Teachers Perception; Digital Literacy; Pedagogy

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi alur seseorang untuk berkembang menjadi manusia yang dikatakan dewasa dalam hal karakter, moral dan pengetahuan serta juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Hal ini mencerminkan keselarasan dengan ketentuan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menegaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional (Susanti, 2022). Pembentukan pendidikan seseorang dapat berlangsung

melalui interaksi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Lingkungan sekolah menjadi kekhususan pendidikan terjadi secara berurutan dan terarah sebagaimana guru menjadi pendamping untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan seseorang. Proses pembelajaran di kelas memegang peranan utama dalam penyelenggaraan pendidikan, sebab ketercapaiannya tujuan kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengolah kegiatan pembelajaran secara efektif (Anwar, 2017). Menurut Wibowo dan Faenisa peran guru yang profesional juga menjadi kunci kesuksesan pembelajaran dalam kelas (Pribadi et al., 2024). Sehingga, pengoptimalan pembelajaran yang baik diperlukan pengajar dalam hal ini guru yang dapat merancang pembelajaran dan juga mengetahui tipikal siswa dan cara siswa paham terkait apa yang diajarkan serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia.

Teknologi yang pertumbuhannya cepat, menuntut perubahan keterampilan yang harus dimiliki baik siswa maupun guru (Herlina et al., 2023). Seiring dengan perubahan zaman yang terus berkembang, seorang guru dituntut untuk tidak ketinggalan dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Siswa juga diharapkan dapat menggunakan teknologi secara efektif agar tidak ketinggalan. Penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mengefisiensikan kegiatan belajar dalam kelas.

Proses pembelajaran di era modern menunjukkan adanya penerapan teknologi secara berkelanjutan dalam aktivitas belajar mengajar (Jamun, 2018). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sejalan dengan perkembangan zaman yang dimana setiap manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengannya. Selain itu, teknologi dalam proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan menarik serta dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran sebaik mungkin. Penerapan teknologi dalam pembelajaran artinya guru dapat beradaptasi dengan perubahan dan juga dapat memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik.

Transformasi yang cukup besar dalam metode pembelajaran, dengan hadirnya aplikasi, simulasi, dan game edukasi yang memberikan pengalaman belajar lebih interaktif serta mengganti pola pembelajaran tradisional menjadi lebih fleksibel dan dinamis (Hasnida et al., 2023). Para guru tidak hanya menjadi sumber belajar yang aktif tetapi siswa diharapkan aktif dalam segala kegiatan pembelajaran yang ada. Inovasi pembelajaran perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih berkualitas (Afif, 2023). Hal ini, menjadi salah satu tantangan guru abad 21.

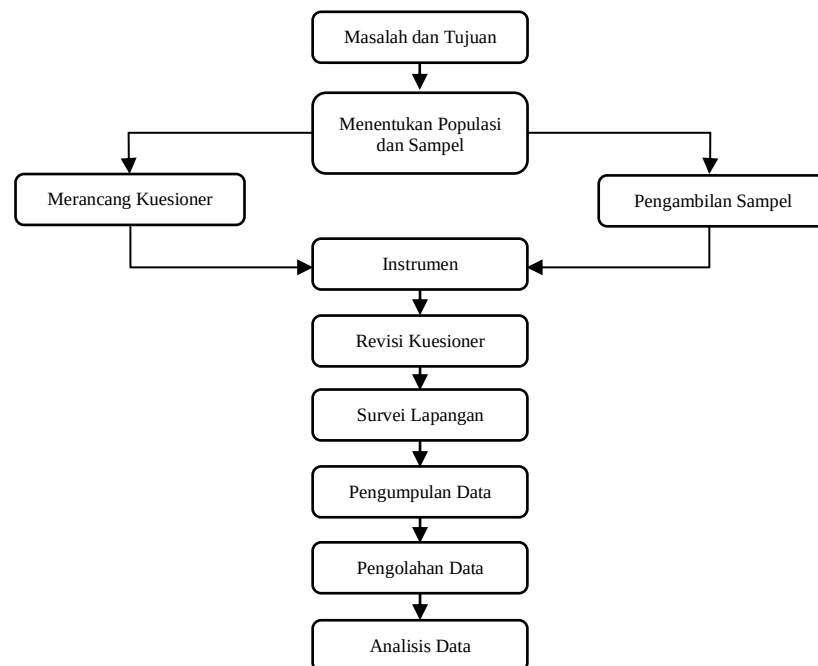
Melihat begitu besar tantangan guru di abad-21 ini, yang bukan hanya memberikan pembelajaran yang mudah dipahami tetapi juga menarik dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh calon guru. Literasi digital bukan sebatas kemampuan menggunakan perangkat teknologi, melainkan juga mencakup keterampilan dalam mengakses dan mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi secara bijak melalui media digital (Faturrohman & Budiyanto, 2024). Dari penelitian sebelumnya, sebagian besar membahas literasi digital secara umum dan masih jarang menelaah literasi digital dengan cakupan yang lebih mendalam. Selain itu, sebagian peneliti lebih fokus pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, bukan literasi digital sebagai kompetensi pedagogik yang harus disiapkan sedini mungkin.

Melihat fenomena tersebut, peneliti merasa perlu untuk menelusuri apakah calon guru siap akan tantangan yang ada. Sehingga perlu dilakukan kajian untuk melihat

bagaimana persepsi mahasiswa calon guru matematika terhadap literasi digital sebagai bekal pedagogik abad-21. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi mahasiswa calon guru matematika mengenai literasi digital sebagai salah satu bekal kompetensi pedagogik yang penting dalam pembelajaran abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei. Adapun subjek penelitian terdiri atas calon guru matematika yang merupakan individu yang sedang menjalani proses pendidikan untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional. Kesiapan menjadi guru merupakan modal utama sebelum terjun ke dunia pendidikan (Agustian & Wibowo, 2015). Sehingga, calon guru yang dimaksud adalah mahasiswa aktif Semester satu (S1) pada program studi pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana. Jumlah populasi mahasiswa aktif sebanyak 460 yang tersebar dari semester II sampai semester XII pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Tahapan terlihat pada grafik berikut (Herlina et al., 2023).



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner sebagai alat ukur yang dirancang khusus untuk menilai persepsi mahasiswa calon guru matematika mengenai literasi digital. Adapun aspek-aspek dalam literasi digital yaitu Literasi Informasi, Literasi Komputer, Literasi Media, Literasi Visual dan Komunikasi, dan Literasi Teknologi (Herlina et al., 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui *google form* untuk menjangkau sampel penelitian. Instrumen yang diberikan menggunakan skala likert yang memiliki 5 tingkat yaitu sangat setuju, setuju, cukup, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Uji validitas dengan menggunakan validasi isi dan validasi konstruk. Untuk validasi isi dilakukan oleh dua orang ahli dalam bidang literasi digital dan pembelajaran matematika yaitu dosen pendidikan matematika,

Universitas Nusa Cendana. Untuk validasi konstruk dilakukan kepada 45 responden yang kemudian dianalisis menggunakan SPSS dengan korelasi *product moment* sehingga dari 25 pernyataan 22 diantaranya adalah pernyataan valid. Untuk Reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* 0,7 yang umumnya dianggap reliabel (Sanaky, 2021). Uji reabilitas yang dilakukan terhadap 22 pernyataan valid tersebut, dan memperoleh *Cronbach Alpha* 0,907 atau sempurna.

Tabel 1. Kisi-kisi Pernyataan Literasi Digital

Aspek Literasi Digital	Indikator	Nomor Pernyataan
Literasi Informasi	Mencari referensi atau materi matematika melalui berbagai sumber online.	1
	Mengidentifikasi sumber yang relevan dan terpercaya.	2
	Memilih informasi yang akurat dalam memahami konsep matematika.	3
	Menyampaikan konsep matematika dengan bahasa yang mudah dipahami.	4
	Memanfaatkan berbagai platform untuk menambah wawasan.	5
Literasi Komputer	Membuat, mengedit, dan menyimpan dan mengolah dokumen.	6
	Mengolah dan memformat data pada aplikasi pengolah data.	7
Literasi Media	Memahami penggunaan media yang tepat sesuai jenis materi.	8
	Membuat media interaktif berupa video atau animasi.	9
	Menggunakan media elektronik dalam menampilkan materi matematika.	10
	Menggunakan platform digital dalam membuat kuis atau tes.	11
	Memanfaatkan aplikasi atau website pembelajaran dalam mendalami materi matematika.	12
Literasi Visual dan Komunikasi	Memahami informasi yang ditampilkan berupa grafik atau diagram.	13
	Memvisualkan konsep matematika dalam pembelajaran.	14
	Berkolaborasi menyelesaikan tugas dengan menggunakan perangkat digital.	15
	Mengkomunikasikan penggunaan media yang tepat sesuai materi matematika dalam pembelajaran.	16
Literasi Teknologi	Memanfaatkan aplikasi teknologi berupa geogebra atau aplikasi matematika.	18
	Menggunakan alat teknologi untuk pembelajaran dan aktivitas sehari-hari.	19
	Mencari dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat memudahkan pembelajaran.	20
	Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman materi dan konsep matematika.	21
	Menggunakan AI dalam menunjang pembelajaran matematika.	22

Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap hasil survei yang ada dengan mentabulasi frekuensi terhadap skor total jawaban responden ke dalam bentuk presentase. Sama halnya akan diberlakukan terhadap masing-masing aspek dan indikator. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus statistik persentase yakni (Yamin & Fakhrunnisaa, 2022):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

keterangan:

f = frekuensi jawaban responden

n = jumlah frekuensi atau banyaknya individu



P = persentase.

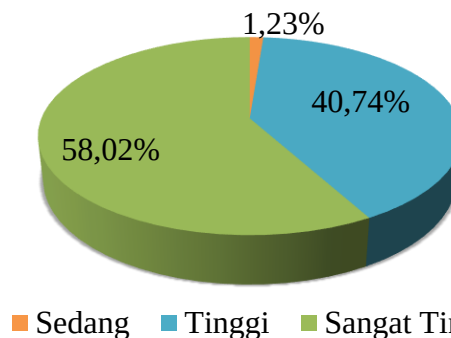
Hasil perhitungan persentase, baik pada skor total maupun tiap aspek, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan skala Likert dan dikelompokkan ke dalam kategori penilaian sesuai kriteria pada Tabel 2 (modifikasi).

Tabel 2. Kategori Nilai Persentase

Interval (%)	Kategori Penilaian
$80 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
$60 < x \leq 80$	Tinggi
$40 < x \leq 60$	Sedang
$20 < x \leq 40$	Rendah
$0 < x \leq 20$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan *google form*, menunjukkan sebesar 243 mahasiswa aktif menjadi responden yang tersebar dari semester II sampai semester XII. Hasil pengolahan data secara deskriptif terhadap persepsi calon guru matematika secara keseluruhan menunjukkan bahwa masuk ke dalam tingkat Sangat Tinggi dengan persentase mencapai 83,55%.



Gambar 2. Kategori Persepsi Literasi Digital Calon Guru

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa persepsi calon guru matematika terhadap literasi digital sebanyak 141 atau sekitar 58,02% mahasiswa aktif dikategorikan Sangat Tinggi, yang diikuti oleh 99 responden dengan persentase 40,47% yang tergolong Tinggi dan sisanya berada pada kategori Sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi literasi digital mahasiswa aktif prodi Pendidikan matematika berada pada level yang baik dengan kebanyakan mahasiswa berada pada kategori Sangat Tinggi. Selanjutnya hasil pengolahan data untuk masing-masing aspek literasi digital.

Tabel 3. Kategori Aspek Literasi Digital

Aspek Literasi Digital	Persentase (%)	Kategori
Literasi Informasi	80,77%	Sangat Tinggi
Literasi Komputer	85,43%	Sangat Tinggi
Literasi Media	84,08%	Sangat Tinggi
Literasi Visual dan Komunikasi	83,14%	Sangat Tinggi
Literasi Teknologi	85,43%	Sangat Tinggi

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap aspek pada kategori literasi digital berada pada kategori Tinggi. Literasi komputer dan literasi teknologi menjadi aspek dengan persentase tertinggi yaitu sekitar 85,43%. Sementara itu, aspek informasi menjadi

aspek dengan persentase terendah sebesar 80,77%. Selanjutnya, pengkategorian untuk setiap indikator pada setiap aspek.

Tabel 4. Kategori Aspek Literasi Informasi

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Mencari referensi atau materi matematika melalui berbagai sumber online.	84,20	Sangat Tinggi
Mengidentifikasi sumber yang relevan dan terpercaya.	77,70	Tinggi
Memilih informasi yang akurat dalam memahami konsep matematika.	81,48	Sangat Tinggi
Menyampaikan konsep matematika dengan bahasa yang mudah dipahami.	78,19	Tinggi
Memanfaatkan berbagai platform untuk menambah wawasan.	82,30	Sangat Tinggi

Pada aspek literasi informasi setiap indikatornya tergolong baik, tiga diantaranya berada pada kategori yang sangat tinggi seperti pada Tabel 4. Hal Ini menunjukkan bahwa persepsi responden dalam hal mencari referensi dan memilih informasi yang akurat dengan memanfaatkan berbagai platform yang ada sudah sangat baik. Selanjutnya deskripsi pada aspek literasi komputer.

Tabel 5. Kategori Aspek Literasi Komputer

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Membuat, mengedit, dan menyimpan dan mengolah dokumen.	89,63	Sangat Tinggi
Mengolah dan memformat data pada aplikasi pengolahan data.	81,23	Sangat Tinggi

Pada Tabel 5 menunjukkan persepsi responden pada aspek literasi komputer. Pada aspek komputer menunjukkan bahwa kedua indikator menempati kategori dengan tingkatan yang sangat tinggi. Terlihat jelas bahwa mahasiswa sangat baik dalam membuat, mengedit, dan menyimpan dan mengolah dokumen dengan persentase sebesar 89.63% serta dapat mengolah dan memformat data dengan sangat baik. Selanjutnya deskripsi persepsi pada aspek literasi media. Pada literasi media menunjukkan bahwa semua indikator berada pada kategori sangat tinggi. Menggunakan media elektronik untuk menampilkan materi matematika menjadi indikator pada literasi media dengan persentase tertinggi sebesar 89,55% dan indikator menggunakan platform digital dalam membuat kuis atau tes memiliki persentase terkecil sebesar 80,66% seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Aspek Literasi Media

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Memahami penggunaan media yang tepat sesuai jenis materi.	84,74	Sangat Tinggi
Membuat media interaktif berupa video atau animasi.	84,74	Sangat Tinggi
Menggunakan media elektronik dalam menampilkan materi matematika.	89,55	Sangat Tinggi
Menggunakan platform digital dalam membuat kuis atau tes.	80,66	Sangat Tinggi
Memanfaatkan aplikasi atau website pembelajaran dalam mendalami materi matematika.	88,72	Sangat Tinggi

Selanjutnya, pada literasi visual dan komunikasi. Menunjukkan bahwa persepsi calon guru matematika pada literasi visual dan komunikasi berada pada hasil yang baik. Terlihat bahwa dari keempat indikatornya berada pada kategori yang sangat tinggi seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori Aspek Literasi Visual dan Komunikasi

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Memahami informasi yang ditampilkan berupa grafik atau diagram.	80,25	Sangat Tinggi
Memvisualkan konsep matematika dalam pembelajaran.	85,84	Sangat Tinggi
Menggunakan media elektronik dalam menampilkan materi matematika.	87,00	Sangat Tinggi
Berkolaborasi menyelesaikan tugas dengan menggunakan perangkat digital.	82,39	Sangat Tinggi

Selanjutnya pada aspek literasi teknologi. Pada Tabel 8, menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa pendidikan matematika dapat dikategorikan sangat tinggi. Dari lima indikator yang ada empat diantaranya berada pada kategori yang sangat tinggi. Sedangkan, untuk memanfaatkan aplikasi teknologi berupa geogebra atau aplikasi matematika berada di kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,75%.

Tabel 8. Kategori Aspek Literasi Teknologi

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Memanfaatkan aplikasi teknologi berupa geogebra atau aplikasi matematika.	79,75	Tinggi
Menggunakan alat teknologi untuk pembelajaran dan aktivitas sehari-hari.	85,35	Sangat Tinggi
Mencari dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat memudahkan pembelajaran.	86,75	Sangat Tinggi
Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman materi dan konsep matematika.	87,08	Sangat Tinggi
Menggunakan AI dalam menunjang pembelajaran matematika.	88,23	Sangat Tinggi

Kesiapan Calon Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Digital

Hasil pengolahan data dari 243 mahasiswa aktif program studi Pendidikan matematika Universitas Nusa Cendana menunjukkan bahwa rata-rata berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 141 responden dan sisanya berada pada kategori tinggi dan sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka menilai literasi digital sebagai aspek yang penting dan relevan dalam dunia pendidikan saat ini. Pada lima aspek dalam literasi digital menunjukkan kategori sangat tinggi, terutama pada aspek literasi komputer dan literasi teknologi yang sangat relevan dengan tuntutan pembelajaran masa kini. Selain itu, untuk hasil data secara khusus per indikator menunjukkan hasil yang baik, yang mana semuanya berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka merasa sangat terbiasa dan percaya diri dalam menggunakan teknologi, baik dalam kehidupannya sehari-hari, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar seperti mengakses situs belajar, menggunakan platform digital, dan berkomunikasi secara daring. Temuan ini selaras dengan Martin yang menegaskan bahwa kemampuan literasi digital meliputi kesadaran, sikap, dan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan platform digital secara tepat dalam menciptakan pengelolaan pengetahuan (Koltay, 2011).

Temuan ini berbeda dengan penelitian Oktavia & Hardinata (2020) yang menyimpulkan bahwa tingkat literasi digital siswa SMP dan SMA di Wilayah Blitar bagian Selatan dan Utara masih tergolong rendah, yang artinya pengetahuan literasi digital siswa masih kurang baik. Perbedaan kefasihan literasi digital siswa didasarkan pada pendidikan, misalnya pendidikan digital di sekolah, universitas dan pelatihan



komputer akan membentuk kecakapan digital yang baik (Wang et al., 2013). Temuan lain oleh Herlina et al. (2023) yang menyatakan bahwa dari lima aspek literasi digital, hanya literasi informasi menunjukkan berada pada kategori tinggi. Tiga diantaranya yaitu literasi komputer, literasi visual dan komunikasi, serta literasi teknologi masuk pada kategori sedang, dan lainnya berada pada kategori rendah. Perbandingan ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa program studi pendidikan matematika, Universitas Nusa Cendana relatif lebih baik. Namun, perlu diperhatikan bahwa jumlah responden antara keduanya memiliki selisih yang cukup signifikan yang dapat berpotensi mempengaruhi hasil secara keseluruhan. Sedangkan, dalam penelitian Yamin & Fakhrunnisaa (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 463 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 78%. Artinya respon yang diberikan baik, menunjukkan adanya kemampuan literasi digital yang baik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa digitalisasi merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri terkhususnya dalam dunia pendidikan dalam menanggapi perkembangan zaman yang terus berkembang pesat. Tantangan itu menuntut guru untuk memiliki keterampilan literasi digital, yang mencakup penguasaan media, komputer, teknologi informasi dan lainnya. Sejalan dengan Ansari (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi tersebut perlu ditingkatkan dan disiapkan sejak dini sebagai bekal calon guru era digital. Melihat dari hasil yang ada menunjukkan bahwa 243 mahasiswa calon guru matematika program studi pendidikan matematika, Universitas Nusa Cendana memiliki respon yang baik terhadap literasi digital, yang artinya memiliki kesiapan dalam rangka menghadapi dinamika dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Selain itu, data yang diperoleh dapat menjadi dasar evaluasi bagi program studi untuk melihat aspek literasi digital mana yang sudah kuat dan mana yang masih perlu ditingkatkan. Temuan pada beberapa indikator yang berada pada kategori tinggi, seperti pemanfaatan aplikasi dan penyampaian konsep matematika, dapat menjadi perhatian untuk pengembangan kompetensi mahasiswa. Tindakan yang dapat dilakukan antara lain melakukan pelatihan atau workshop literasi digital, peningkatan penggunaan platform digital dalam perkuliahan, serta penguatan kurikulum yang mendukung kesiapan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi literasi digital, tetapi juga memberikan arah pengembangan yang dapat dilakukan ke depannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum, mahasiswa memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap literasi digital. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil analisis seluruh aspek memperoleh kategori tinggi dengan skor berada di atas 80%. Literasi komputer dan literasi media menjadi aspek dominan. Untuk setiap indikator dalam masing-masing aspek juga menunjukkan bahwa mahasiswa berada pada kategori rata-rata yaitu sangat tinggi. Terdapat beberapa indikator yang memiliki kategori tinggi. Tentu temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru matematika memiliki kesiapan literasi digital yang baik, namun perlu adanya penguatan dan evaluasi lanjut dan berkala yang dilakukan agar dapat lebih matang dalam persiapan guru-guru profesional dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. (2023). Inovasi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Berbasis Sekolah. *ANDROGOGI: Jurnal Pendidikan islam dan Manajemen Pendidikan Islam*. 5(2), 230-238.
- Agustian, R., & Wibowo, T. (2015). Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 PTM. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin UNESA*, 4(01), 36–45.
- Ansari, A. H. (2020). Tantangan Guru Indonesia Di Abad 21. *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, 1–9.
- Anwar, M. (2017). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. *Ekspose : Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16, 469–480.
- Faturrohman, & Budiyanto, A. (2024). Literasi Dan Etika Memperkuat Profil Pelajar. *Literasiana: Jurnal Literasi Informasi Perpustakaan*, 1(2), 1–8.
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2023). Transformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>
- Herlina, S., Kusumah, Y. S., & Juandi, D. (2023). Digital Literacy: Student Perception In Mathematics Learning. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3115–3126.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- Koltay, T. (2011). The media and the literacies: Media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, Culture and Society*, 33(2), 211–221. <https://doi.org/10.1177/0163443710393382>
- Oktavia, R., & Hardinata, A. (2020). Tingkat Literasi Digital Siswa Ditinjau dari Penggunaan Teknologi Informasi sebagai Mobile Learning dalam Pembelajaran Biologi pada Siswa Mengengah Atas (SMA) Kecamatan Kuala Nagan Raya. *Bionatural*, VII(2), 26–34.
- Pribadi, R. A., Nasuha, S. U., Meisaroh, S., & Kurnia, R. R. (2024). Peran Guru Profesional Dalam Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Di SDN Batok Bali. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 676–687.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>



- Wang, Q., Myers, M. D., & Sundaram, D. (2013). Digital natives and digital immigrants: Towards a model of digital fluency. *Business and Information Systems Engineering*, 5(6), 409–419. <https://doi.org/10.1007/s12599-013-0296-y>
- Yamin, M., & Fakhrunnisaa, N. (2022). Persepsi Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru IAIN Palopo. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13294>

